

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. Skripsi: 11/IAT-U/SU-S1/2020

**NILAI-NILAI AKHLAK PADA KISAH *ASHHĀB AL-SABT*
DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



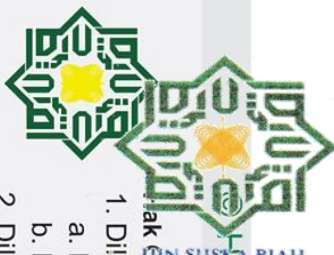
Oleh:

**Rica Ravita Putri
NIM: 11632200537**

**Pembimbing I
Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag**

**Pembimbing II
Dr. Adynata, M. Ag**

**Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
1441 H/2020 M**



Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Rica Ravita Putri

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Rica Ravita Putri

Nim : 11632200537

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah *Ashhâb al-Sabt* dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

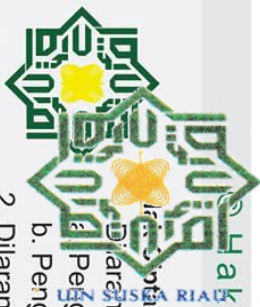
NIP. 19580710 198512 1 002

hak cipta Diindungi Undang-Undang

hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Rica Ravita Putri

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Rica Ravita Putri
Nim : 11632200537
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah *Ashhâb al-Sabt* dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Pembimbing II

Dr. Adynata, M. Ag

NIP. 19770512 200604 1 006

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)"

Nama : Rica Ravita Putri
Nim : 11632200537
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 07 April 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 April 2020



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua

[Signature]
Dr. Zulkifli, M. Ag.
NIP. 19741006 200501 1 005

Sekretaris

[Signature]
Dr. Sakivat, M. Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji I

[Signature]
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

Penguji II

[Signature]
Dr. Sukivat, M.Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

© Rica Ravita Putri, 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rica Ravita Putri
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei. Guntung/26 Juni 1998
 NIM : 11632200537
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "**Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah *Ashhāb al-Sabt* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



RICA RAVITA PUTRI
NIM. 11632200537

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Iрмаi Efendi dan Ibunda Sugiyanti yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya,
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Kh. Ahmad Mujahidin M. Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini,
3. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.,
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. i., M. Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda H. Nixon Husin, Lc. M. Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Ayahanda Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag., dan Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Āmīn Yā Rabb al- 'ālamīn.*

Wassalam

Penulis,

RICA RAVITA PUTRI
NIM. 11632200537

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= Ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الر سالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)**”. Hal yang terpenting untuk diperhatikan mengenai kisah dalam al-Qur’an itu ialah sejauh mana kisah itu mampu dihayati sehingga dapat memberikan nilai-nilai kemaslahatan bagi masyarakat. Salah satu kisah dalam al-Qur’an yang menarik untuk dikaji adalah kisah *Ashhāb al-Sabt* yaitu kisah tentang keturunan Bani Israil yang dikutuk Allah menjadi kera (*qiradatan*), karena melanggar peraturan pada hari Sabtu. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai: 1) Bagaimana kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur’an?, 2) Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur’an?. Adapun metode penelitian yang nantinya akan diuraikan dalam skripsi ini adalah dengan langkah kerja metode deskriptif dan metode analisis tematik (*maudhū’i*), yakni menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashhāb al-Sabt* dari kitab-kitab tafsir, kemudian menganalisis nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung di dalam kisah itu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, pertama, kisah *Ashhāb al-Sabt* yang di jelaskan melalui penafsiran *mufasssir* klasik seperti al-Thabari dan Ibnu Katsir, kemudian *mufasssir* kontemporer seperti Sayyid Quthb dan Muhammad Quraish Shihab bahwa *Ashhāb al-Sabt* merupakan sepenggalan cerita mengenai keturunan Bani Israil pada hari Sabtu, yaitu hari dimana mereka diwajibkan untuk beribadah yang ditetapkan dalam Syariat Nabi Musa ‘*Alaihissalam*. Namun, sebagian dari mereka melanggar perintah Allah tersebut dan melampaui batas, sedangkan sebagiannya lagi tidak melanggar aturan itu dan tidak pula menasehati orang-orang yang melanggar aturan pada hari sabtu. Sikap dusta dan mengingkari janji yang telah diperbuat itulah Allah mengutuknya menjadi kera yang hina (*qiradatan khāsi’in*) sebagai balasan yang sesuai dengan perbuatan mereka yang memutarbalikkan ayat Allah. Dalam hal penerimaan kutukan kera, *mufasssir* tidak membenarkan secara pasti apakah kutukan kera itu perubahan fisik atau hanya sebagai perubahan spiritual saja. Namun yang jelas, *mufasssir* lebih terfokus kepada pelajaran dan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut. Kedua, dari hasil kajian serta uraian yang sudah penulis lakukan, adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur’an adalah Nilai Akhlak *Mahmūdah* yaitu nilai jujur, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, ridha dan beriman kepada Rasul, syukur, menepati janji, sabar, dan saling menasehati. Kemudian Nilai Akhlak *Madzmūmah* yaitu nilai egois, apatis, tamak, khianat, aniaya, sombong.

Kata-kata kunci: Nilai-Nilai, Akhlak, Kisah, *Ashhāb al-Sabt*, Tafsir Tematik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

The title of this undergraduate thesis was “**Moral Values on the Story of *Ashhāb al-Sabt* in Al-Qur’an (Thematic Interpretation Study)**”. The most important thing to focus on the stories in Al-Qur’an was how far the stories could be internalized that can give the positive values to societies. One of stories in Al-Qur’an that was interesting to be studied was the story of *Ashhāb al-Sabt*, the story about descendants of the Israelites cursed by Allah to be monkeys because they broke the rules of Saturday. The problems of this research were 1) “how was the story of *Ashhāb al-Sabt*?”, and 2) “what were moral values found in the story of *Ashhāb al-Sabt* in Al-Qur’an?”. Descriptive and thematic analysis (*maudhū’i*) methods were used in this research, interpreting verses related to the story of *Ashhāb al-Sabt* from books of commentaries, then analyzing moral values found in the story. The research findings showed, first, the story of *Ashhāb al-Sabt* was explained by the classic commentators such as Al-Thabari and Ibnu Katsir, and the contemporary commentators such as: Sayyid Quthb and Muhammad Quraish Shihab, *Ashhāb al-Sabt* was a piece of stories about descendants of the Israelites of Saturday, they were obligated to worship determined in Sharia of Musa ‘Alaihissalam. However, some of them broke the rules of Allah and they were beyond the limit, and some others did not break the rules and they did not advise those who broke the rules of Saturday. The attitudes of lying and breaking the words were the cause why Allah cursed them as an appropriate revenge of lying Allah’s verses. In the term of accepting the monkey curse, commentators did not justify certainly whether the monkey curse was a physical change or just as a symbol. However, commentators focused more on the lesson and wisdom that could be taken from its story. The second, based on the study result and description, moral values found in the story of *Ashhāb al-Sabt* in Al-Qur’an were the positive moral values (*Mahmūdah*) honest, believing, pious to Allah Swt, ready and believing to Apostle, thankful, keeping words, patient, and mutual advising. The negative moral values (*Madzmūmah*) were selfish, apathetic, greedy, treacherous, annoying, and arrogant.

Keywords: Values, Moral, Acts, *Ashhāb al-Sabt*, Thematic Interpretation.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

هذه الأطروحة بعنوان "قيم الأخلاقية في قصة أصحاب السبت في القرآن (دراسة تفسيرية موضوعية)". الشيء المهمة ان نلاحظ من قصة في القرآن هي إلى أي مدى يمكن ان تعيش القصة حتى يمكن أن توفر منفعة للمجتمع. واحدة من القصص في القرآن التي هي مثيرة للاهتمام للدراسة هي قصة أصحاب السبت أي قصة أحفاد بني إسرائيل الذين لعنهم الله ليكونوا قردة، بسبب كسر القواعد يوم السبت. القضية المراد فحصها في هذا البحث هي: (١) كيف قصة أصحاب السبت في القرآن؟ (٢) قيم الاخلاقية الواردة في قصة أصحاب السبت في القرآن؟. طريقة البحث المستخدمة في هذه الرسالة هي طريقة وصفية وطريقة موضوعية. وهي شرح الآيات المتعلقة بالقصة أصحاب السبت من كتب التفسير ثم تحليل قيم الاخلاقية الواردة في قصة أصحاب السبت في القرآن. الاستنتاجات هي الأول قصة أصحاب السبت وضحت من خلال تفسير المفسر الكلاسيكية مثل الطبري و ابن كثير ثم المفسر المعاصر مثل سيد القطب و محمد قريش شهاب أن أصحاب السبت هي قصة عن أحفاد بني إسرائيل يوم السبت، هذا هو اليوم الذي يجبون فيه على العبادة المحددة في الشريعة موسى عليه السلام. لكن بعضهم عصيان أوامر الله و توسع، و بعضهم يطيعون القواعد و لا ينصحون الأشخاص الذين يخالفون القواعد يوم السبت. الكذب و كسر وعود الله هو ما يجعلهم الله قردة. هو الرد المناسب لأفعالهم التي تشوه آيات الله. في هذه الحالة لم يؤكد المفسر بشكل قاطع أما إذا كانت لعنة القرد تغييرا جسديا او رموزا فقط. لكن واضح أن المفسر يركز أكثر على الدروس التي يمكن إستخلاصها من القصة. الثاني، من نتائج الدراسة وكذلك الوصف الذي قام به المؤلف، أما قيم الاخلاقية الواردة في قصة أصحاب السبت في القرآن فهي القيم الأخلاقية المحمودة أي الصادق و الأيمان و تقوى الله، رضى و الإيمان برسول الله و الشكر و الصبر و الوفاء بالوعود. ثم قيم الأخلاقية المزمومة أي الأناني و لا يبالي و الطامع و الخائن و الأذى و المتكبر.

الكلمات الرئيسية: قيم، اخلاق، أصحاب السبت، القرآن، تفسيرية موضوعية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... viii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
H. Kisah	27

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Akhlak.....	11
B. <i>Ashḥāb al-Sabt</i>	32
C. Tinjauan Kepustakaan.....	33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran al-Qur'an Tentang Kisah <i>Ashḥāb al-Sabt</i>	39
B. Analisis Penafsiran Tentang Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah <i>Ashḥāb al-Sabt</i> Dalam al-Qur'an	56

BAB V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pelajaran di Balik Kisah <i>Ashhāb al-Sabt</i>	72
---	----

PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber kisah paling otentik sepanjang masa. Tidak ada kisah yang paling indah dari kisah-kisah yang dijelaskan Allah di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan penyempurna kitab-kitab terdahulu, yang di mana telah banyak menceritakan kisah-kisah yang menggetarkan hati, yang tidak akan legam oleh zaman, dan di dalamnya bertabur petuah bagi mereka yang mencari figur sejati.¹ Lebih dari itu, kisah-kisah dalam al-Qur'an tersebut memuat tentang perjuangan manusia-manusia paling mulia dan paling hebat dalam sejarah para Nabi dan Rasul dan orang-orang shalih, yang menghadapi kaumnya yang kejam dan menentang sengit seruan mereka. Tapi akhirnya, utusan Allah-lah yang pasti menang dan kepada kaum-kaum yang sombong Allah menimpakan malapetaka baginya. Dan juga telah banyak menceritakan kisah-kisah umat terdahulu dari kalangan yang bukan Nabi atau Rasul, baik berupa tokoh yang kiranya perlu untuk diteladani atau sebaliknya.

Kisah yang tercantum dalam al-Qur'an di antaranya bertujuan untuk *ibrah* (sebuah pelajaran) bagi umat manusia. Salah satu kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an adalah kisah umat, tokoh, atau pribadi (bukan Nabi), dan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu yaitu kisah *Ashḥāb al-Sabt* (orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu).²

Di dalam al-Qur'an terdapat empat surah dan tujuh ayat yang membahas mengenai kisah *Ashḥāb al-Sabt* ini, di antaranya yaitu Q.S. al-

¹ Umar Shihab, *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*, cet. 3, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 4.

² Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, alih bahasa Anunur Rafiq El-Madani, cet. 1, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 388.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Baqarah [2] ayat 65, Q.S. an-Nisâ' [4] ayat 154, Q.S. al-A'râf [7] ayat 163-166, Q.S. an-Nahl [16] ayat 124.³

Di antara ajaran Nabi Allah (Musa), adalah kaumnya itu harus menjauhkan diri dari pekerjaan mereka selama satu hari dalam setiap minggunya. Di hari itu mereka mengosongkan diri mereka dari segala pekerjaan dan meluangkan waktunya untuk beribadah kepada Allah Swt hingga hati mereka bersih dengan zikir kepada Allah Swt.

Adapun hari yang diperintahkan kepada mereka untuk beribadah kepada Allah adalah hari Jum'at. Akan tetapi mereka banyak membantah dan berselisih, mereka menginginkan agar hari ibadah mereka adalah hari di mana Allah telah selesai menerima ibadah dari makhluknya, yaitu hari Sabtu. Ketika mereka memilih hari Sabtu, Allah menerima pilihan mereka, lalu diwajibkanlah hari Sabtu kepada mereka. Pada hari Sabtu tersebut, Musa memberikan anjuran dan nasihat kemudian mendatangi mereka sambil memberikan peringatan dan petunjuk.⁴

Di dalam hadis shahih riwayat Ahmad bin Hanbal, Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ آدَمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْجُمُعَةَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَنَا فَاخْتَلَفَ النَّاسُ فِيهَا وَهَدَانَا اللَّهُ لَهَا فَالْتَأَسُ لَنَا فِيهَا تَبَعُ فَالْيَوْمَ لَنَا وَلِلْيَهُودِ عِدَا وَلِلنَّصَارَى بَعْدَ عَدِ لِّلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ وَلِلنَّصَارَى يَوْمُ الْأَحَدِ.⁵

“Ruh menceritakan kepada kami Sa'id dan Abdul Wahab menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Abdirrahman bin Adam dari Abi Hurairah bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah 'Azza Wajalla mewajibkan hari Jum'at atas orang-orang sebelum kita

³ M. Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an al-Karîm*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 338.

⁴ Ali Muhammad al-Bajawi, *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 245.

⁵ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris, *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hanbal*, Juz 16, no. 10643, cet. 1, (Bairut: Darul Katub Al-'Ilmiyyah, 1993), hlm. 377.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lalu mereka berselisih di dalamnya, kemudian Allah memberikan hidayah kepada kita pada hari itu, pada hari itu manusia akan mengikuti kita, hari ini adalah milik kita, Yahudi besok dan Nasrani setelahnya, Yahudi hari Sabtu dan Nasrani hari Ahad”.

Hari-hari telah berlalu, sebagaimana kebiasaan mereka, menyucikan hari Sabtu. Mereka menjadikan hari Sabtu secara mandiri untuk berbuat taat, lalu pengikut mereka semakin banyak. Di tempat tersebut mereka bermukim dan untuk aturan tersebut mereka terus melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Di suatu desa di pinggir pantai laut merah, bermukim sekelompok orang dari keturunan Bani Israil pada masa Nabi Dawud. Maka dari itu, mereka harus melaksanakan sunnah (syariat) nenek moyang mereka. Mereka harus mengikuti aturan tersebut dengan beribadah kepada Allah pada hari Sabtu.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt,

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَلْقٍ وَوَقَلْنَا لَهُمْ أَذْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا.

“Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh”.⁶ (Q.S. an-Nisâ' [4]: 154)

Kemudian Allah menjadikan hal-hal yang istimewa terjadi disetiap hari Sabtu sebagai ujian atas ketaatan mereka mensucikan hari Sabtu. Akan tetapi pada hari Sabtu tersebut, sebagian dari mereka masih saja melakukan pekerjaan dunia mereka, baik itu berburu, berdagang, ataupun mengerjakan kerajinan tangan, mereka telah melalaikan ajaran-ajaran nabi-nabi mereka dan melupakan bagian yang harus mereka ingat.⁷

Sebagaimana dalam firman Allah Swt,

⁶ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: CV. al-Fatih Berkah Cipta, T.Th.), hlm. 102.

⁷ Al-Bajawi, *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*, hlm. 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَأَسْأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِثَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ.

“Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik”.⁸ (Q.S. al-A’raf [7]: 163)

Berdasarkan latar belakang kisah *Ashḥāb al-Sabt* yang telah penulis sajikan di atas, membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kisah tersebut, kemudian berusaha untuk mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Uraian kisah *Ashḥāb al-Sabt* ini akan diambil dari kitab-kitab tafsir dari berbagai generasi, baik klasik maupun kontemporer. Abu Ja’far Muhammad bin Jarir (al-Thabari), Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili, Ismail bin Umru bin Katsir al-Quraisyi (Ibnu katsir), Muhammad Quraish Shihab adalah *mufasssir-mufasssir* yang akan penulis jadikan rujukan utama melalui kitab tafsirnya. *Pertama*, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir (al-Thabari) dengan kitab tafsirnya *Jami’ al-Bayân ‘an Ta’wîl Âyi al-Qur’an* (*Tafsir al-Thabari* [penerjemah: Abdul Somad]) adalah tokoh terkemuka yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an berdasarkan kepada pandangan sahabat dan tabi’in yang diriwayatkan secara lengkap yakni dengan metode tafsir *bi al-ma’tsur*.⁹ *Kedua*, Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisyi (Ibnu katsir) dengan kitab tafsirnya *Tafsîr al-Qur’an al-‘Azîm* adalah seorang pakar fikih yang mumpuni, ahli hadis yang cerdas, sejarawan ulung dan *mufasssir* unggulan.¹⁰ *Ketiga*, Sayyid Quthb, seorang kritikus sastra ternama dengan kitab tafsirnya *fî Zilâl al-Qur’an*. Ia termasuk salah seorang pemimpin

⁸ Tim Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 171.

⁹ Mani’ Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 67.

¹⁰ Al-Qathhan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm. 479.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ikhwān al Muslimin, seorang alim dan pemikir cemerlang.¹¹ Keempat, Muhammad Quraish Shihab yang merupakan seorang *mufasssir* kenamaan dari Indonesia dengan kitab tafsirnya *al-Mishbāh*. Nuansa penafsirannya adalah masyarakat dan sosial.¹² Keempat tokoh *mufasssir* inilah yang diharapkan dapat memperkaya penafsiran kisah *Ashḥāb al-Sabt* yang akan dibahas.

Kisah *Ashḥāb al-Sabt* (orang-orang yang melanggar aturan pada hari Sabtu) ini, menunjukkan sikap mereka dalam mendurhakai para utusan, kegigihan mereka dalam berdebat, serta pembangkangan mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Mereka pun terkena azab di dunia sebelum kelak di azab di akhirat.

Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an,

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ. فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا
بَيَّنَّ يَدِيهَا وَمَا خَلَقَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ.

“Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: ‘Jadilah kamu kera yang hina’, Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.¹³ (Q.S. al-Baqarah [2]: 65-66)

Pada Q.S. al-Baqarah [2]: 66, Allah menekankan agar kisah ini menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa, yang berarti mengandung nilai-nilai akhlak dan pesan-pesan untuk kehidupan umat Muslim.¹⁴ Pemberitahuan Allah ini yang menjadi salah satu dorongan penulis untuk meneliti kisah *Ashḥāb al-Sabt* secara rinci. Dengan menggali nilai-nilai

¹¹ Faizah Ali Syibromalisi, Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2011), hlm. 132-139.

¹² Atik wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbāh” Vol. 11 No.1, 2014, hlm. 123-124.

¹³ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 10.

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 213.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak dari kisah-kisah dalam al-Qur'an, maka kisah itu tidak lagi menjadi warisan sejarah, namun akan selalu hidup dan relevan di setiap zaman.

Kemudian kalimat وَمَا خَلَقَهَا pun menarik perhatian penulis. Jika ayat 65 menjelaskan kutukan kera dari Allah kepada *Ashḥāb al-Sabt*, maka pada ayat selanjutnya Allah menjadikan kisah itu sebagai peringatan untuk orang-orang yang datang kemudian. Justru itu, penulis ingin mengangkat judul **"NILAI-NILAI AKHLAK PADA KISAH ASHḤĀB AL-SABT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)"**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

1. Nilai Akhlak

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya."¹⁵

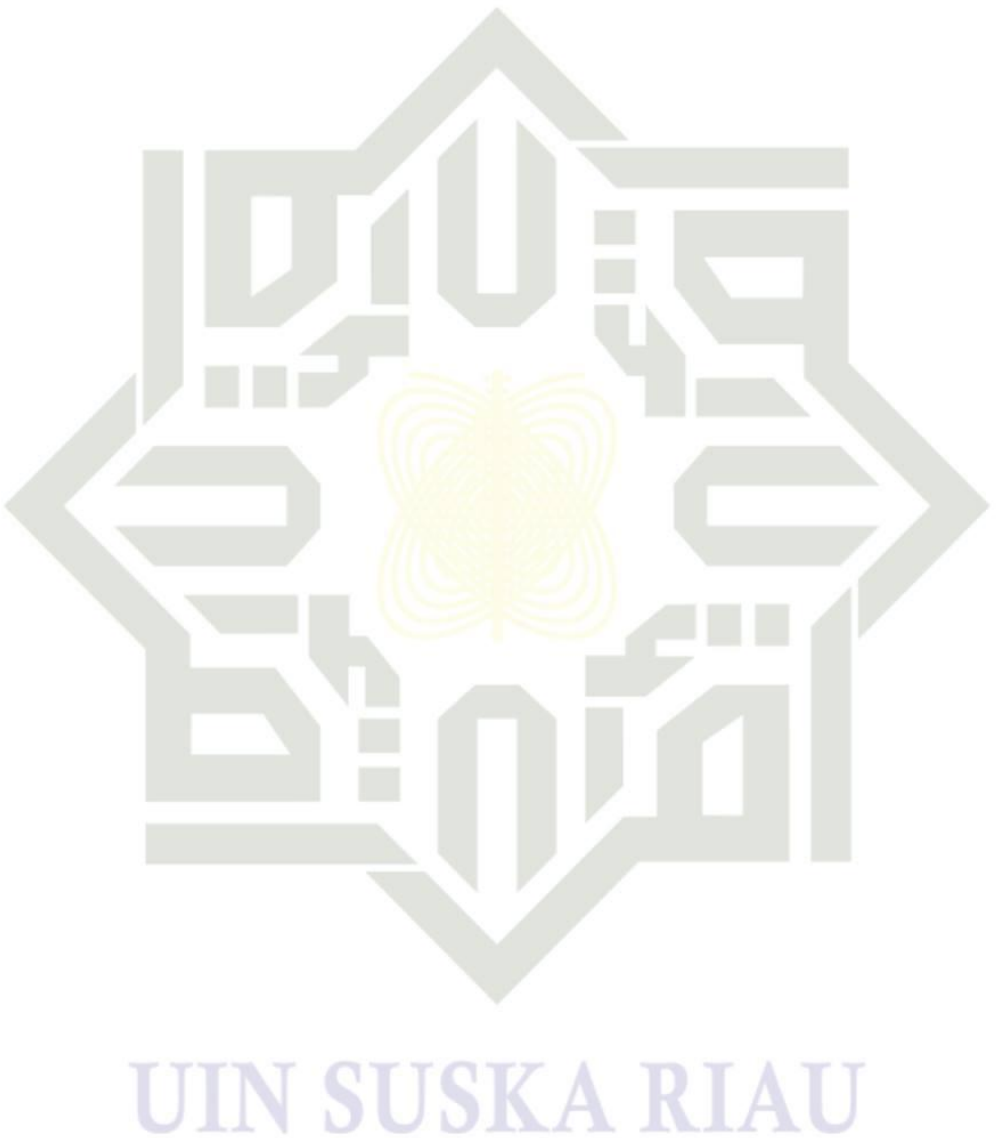
Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلق, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak itu meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang berguna bagi kemanusiaan, baik itu yang berhubungan dengan sesama manusia atau yang berhubungan dengan makhluk Allah yang lain.¹⁶

Nilai biasanya erat hubungannya dengan akhlak, moral, atau karakter. Ketika melihat perbuatan seseorang, maka dapat menunjukkan nilai baik

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹⁶ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, cet. 1, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hlm. 23.

atau nilai buruk dari perbuatan seseorang tersebut. Jadi nilai akhlak ialah sifat-sifat (hal-hal) yang meliputi sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kisah

Kisah berasal dari Bahasa Arab yaitu kata *al-qashash* yang berarti mencari atau mengikut jejak. Dikatakan, “*qashashtu atsarah*” artinya, “saya mengikut atau mencari jejaknya, pengulangan kembali masa lalu atau cerita¹⁷”. Kata *al-qashash* dalam al-Qur’an tersebut 26 kali dan yang seakar dengannya, tersebar dalam 12 surat dan 21 ayat. Lebih dari itu, dalam al-Qur’an ada surat khusus yang dinamakan surat *al-Qashash*, yakni surat ke-28 yang terdiri atas 88 ayat, 1.441 kata, dan 5.800 huruf.¹⁸ *Qashash al-Qur’an* adalah pemberitaan hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dalam peninggalan atau jejak setiap umat yang menceritakan tentang semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.

3. *Ashhāb al-Sabt*

Ashhāb al-Sabt terdiri dari dua kata yaitu *Ashhāb* dan *al-Sabt*. Secara bahasa أصحاب yang merupakan jamak dari صاحب artinya orang-orang/penduduk. السبت artinya Sabtu. Bagi orang Ibrani, Sabat adalah hari-hari keagamaan bagi kaum Yahudi dan diyakini sebagai hari suci. Jadi, menurut bahasa *Ashhāb al-Sabt* adalah orang-orang pada hari Sabtu.¹⁹

Secara Istilah *Ashhāb al-Sabt* adalah orang-orang yang diperintahkan oleh Allah untuk beribadah pada hari Sabtu, akan tetapi sebagian dari

¹⁷ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 24.

¹⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an*, cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 108.

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 602 dan 763.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka ada yang melanggar perintah Allah dan ada yang taat terhadap perintah Allah tersebut.²⁰

4. Tafsir Tematik

Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang sama-sama membicarakan satu tema atau judul yang telah ditetapkan dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²¹

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor penting yang memotivasi penulis mengangkat permasalahan di atas sebagai karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang sederhana, di antaranya adalah:

1. Penulis ingin mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an serta tafsir yang sesuai dengan bidang studi penulis di UIN SUSKA yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Persoalan dalam kisah *Ashhāb al-Sabt* belum ada pengkajian terperinci yang dilakukan sebelumnya dalam bentuk karya ilmiah.
3. Penulis ingin mengetahui dan mendalami kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.
4. Kurangnya penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, untuk mempermudah agar kajian pembahasan ini lebih terarah sehingga mudah dipahami dan menghasilkan hasil akhir yang *relatif* mudah dimengerti semua kalangan, perlu kiranya dirumuskan beberapa masalah pokok yang bersangkutan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an?

²⁰ Hamid Ahmad ath-Thahir, *Kisah-Kisah dalam al-Qur'an, alih bahasa Umar Mujtahid*, cet. 1, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 793.

²¹ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*, cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian terhadap nilai-nilai Qur'ani, khususnya tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan keilmuan al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an, sekaligus bagi penulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama.
- d. Penelitian ini diharapkan berguna bagi lingkungan dalam melahirkan nilai-nilai akhlak baik dan menolak nilai-nilai akhlak buruk yang bisa dijadikan contoh dalam kisah *Ashhāb al-Sabt* kepada sekalian umat Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan penafsiran tentang kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.
2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan wawasan baru dalam ilmu pengetahuan tentang penafsiran mengenai kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematika bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan bab pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, merupakan bab landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan.

Bab *Ketiga*, merupakan bab metode penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, merupakan bab gambaran al-Qur'an tentang kisah *Ashhāb al-Sabt* dan analisis penafsiran tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi peneliti berikutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam menjelaskan pengertian akhlak terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan secara etimologi (bahasa) dan pendekatan secara terminologi (istilah).

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلق, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat.²² *Khuluqun* adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan.²³

Adapun secara terminologi (istilah) yang dikemukakan oleh para pakar di bidang akhlak sebagai berikut:

a. Menurut Ibnu Miskawaih

Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

b. Menurut Imam Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir

²² Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, ed. 1, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 206.

²³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 14.

²⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika ia lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap itu disebut akhlak yang buruk.²⁵

c. Menurut al-Jaziri

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.²⁶

Dari berbagai pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan, bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu tindakan baik ataupun buruk dengan secara spontan yang dengan akhlak tersebut manusia bisa dikatakan manusia yang baik atau buruk.

2. Ruang Lingkup Akhlak Islam

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua lini, upaya, usaha manusia untuk berperilaku *mahmūdah* atau *madzmūmah* seluruh gerak-gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahasan Ilmu Akhlak. Itulah sebabnya, akhlak memasuki semua ranah ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu Sosial, seperti Politik, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Sejarah, Komunikasi, dan sebagainya, menempatkan jati diri ilmu itu karena adanya nilai-nilai. Nilai-nilai itu adalah akhlak, apakah akhlak itu baik atau buruk. Dilihat dari ruang lingkupnya ada berbagai macam pembahasan mengenai akhlak di antaranya sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah '*Azza wa Jalla*

Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan

²⁵ Abdul Hamid, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak" Vol. 14 No. 2, 2016, hlm. 198.

²⁶ Suhayib, *Studi Akhlak*, cet. 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada-Nya, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam yaitu akhlak yang mulia.²⁷ Kemudian iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas, sikap dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hak-Nya yang absolut, yakni memahesakan-Nya, sebagaimana diabadikan-Nya firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.²⁸ (Q.S. al-Hujurat [49]: 13)

Ayat ini, manusia diperingatkan, bahwa Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Mengenal siapa saja yang beriman dan bertakwa di antara mereka. Dan keimanan serta ketakwaan mereka itu mesti dibarengi pula dengan hubungan baik antar sesama manusia.

- 2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap

²⁷ Rodiah, dkk., *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, cet. 1, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2014), hlm. 289.

²⁸ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 517.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dan adanya iman di dalam hati.

- 3) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
- 4) Khusyuk, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri Khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya.
- 5) *Huznudzdzan*, yaitu berbaik sangka kepada Allah Swt. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang *huznudzdzan* tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.²⁹
- 6) Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.
 - 8) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan *Subhânallâh* (Maha Suci Allah).
 - 9) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan *Astaghfirullâhal ‘azhîm* (aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.³⁰
 - 10) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allâhu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal. Sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan-Nya.
 - 11) Do’a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. Do’a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdo’a, merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdo’a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri. Do’a merupakan etika bagi seorang hamba di hadapan Allah Swt.³¹
- b. Akhlak Kepada Rasul
- Berakhlak kepada Rasul dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya

³⁰ *Ibid.*

³¹ Syarifah Habibah, “*Akhlak dan Etika Dalam Islam*” Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 78-80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasul perlu dilakukan atas dasar besarnya jasa beliau dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran dan membina akhlak yang mulia.

Cara berakhlak kepada Rasul di antaranya yaitu:

1) Ridha dan beriman kepada Rasul

Ridha dan beriman kepada Rasul merupakan sesuatu yang harus dinyatakan. Harus mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan.

2) Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah Swt akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia, hal ini terdapat dalam firman Allah:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا.

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-Nabi, orang-orang yang benar, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”.³² (Q.S. an-Nisâ’ [4]: 69)

3) Mencintai dan memuliakan Rasul

Keharusan yang harus ditunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah Swt. Penegasan bahwa urutan kecintaan kepada Rasul setelah kecintaan kepada Allah disebutkan dalam firman Allah:

³² Tim Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ.

“Katakanlah: jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.³³ (Q.S. at-Taubah [9]: 24)

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dimulai dari akhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah Swt dan dalam potensi *fitriah*-nya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara, kesucian lahir dan batin, memelihara kerapian, tenang, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri, dan lain-lain.

Selanjutnya adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan *ma'ruf*, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya.³⁴

Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat.

Setelah selesai membina hubungan dengan tetangga, tentu saja perlu memperluas pembinaan akhlak dengan orang-orang yang lebih umum kapasitasnya. Dalam pergaulan di masyarakat bisa saja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan mereka, entah sebagai anggota

³³ *Ibid.*, hlm. 190.

³⁴ Rodiah, dkk., *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, hlm. 289.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa maupun sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin sangat diperlukan adanya kriteria akhlak yang mulia.³⁵

d. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tidak bernyawa. Dan pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Allah berfirman,

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّثِيرٍ.

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu ni'mat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”.³⁶ (Q.S. Luqman [31]: 20)

مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ.

“Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka”.³⁷ (Q.S. al-Ahqaaf [46]: 3)

Kedua ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya adalah untuk kepentingan manusia. Namun demikian manusia tidak dibenarkan berlaku sewenang-wenang kepada makhluk apapun yang ada di alam ini, karena perilaku tersebut akan merusak kepentingan manusia itu sendiri. Karena itu Allah mengangkat manusia sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengayomi, memelihara dan membimbing

³⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, hlm. 23.

³⁶ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 413.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 502.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluk ciptaan Allah agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁸

Dan di antara bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan adalah:

- 1) Tidak membuang sampah sembarangan

Membuang sampah sembarangan sebenarnya menggambarkan tentang kepribadian buruk seseorang, seperti sifat kurang bertanggung jawab, suka melempar masalah untuk diselesaikan orang lain, kepribadian yang tidak teratur, dan lain-lain.³⁹

- 2) Menjaga kelestarian tumbuhan

Tumbuhan juga bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan hewan. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁴⁰

- 3) Memelihara dan menyantuni hewan

Allah Swt menciptakan hewan untuk kepentingan manusia dan juga menunjukkan kekuasaan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁴¹ (Q.S. al-Nur [24]: 45)

³⁸ Akhyar, *Akhlak*, cet. 1, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2014), hlm. 108.

³⁹ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, hlm. 55.

⁴⁰ Akhyar, *Akhlak*, hlm. 114.

⁴¹ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 356.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia, telah memanfaatkan berbagai jenis hewan, ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sangat wajar apabila manusia diperintahkan untuk memelihara dan menyayangi hewan. Dan harus memiliki perasaan halus dan rasa belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah Swt.

3. Tinjauan Akhlak *Mahmūdah* dan *Madzmūmah*

a. Akhlak *Mahmūdah*

Secara etimologi (bahasa) akhlak *mahmūdah* artinya perilaku yang terpuji.⁴² *Mahmūdah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmūdah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlâq al-karîmah* (akhlak mulia), atau *al-akhlâq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁴³ Jadi akhlak *mahmūdah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Adapun mengenai pengertian akhlak *mahmūdah* secara terminologi, para ulama berpendapat.⁴⁴

- 1) Menurut al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

⁴² Suhayib, *Studi Akhlak*, hlm. 9.

⁴³ Hamzahlm Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm.

⁴⁴ Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *mahmūdah* dapat dilihat dalam firman Allah Swt,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا.

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.⁴⁵ (Q.S. al-Isrâ’ [17]: 79)

Berdasarkan ayat di atas akhlak *mahmūdah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah Swt. Akhlak *mahmūdah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmūdah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.⁴⁶ Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu’* (rendah hati), *husnuzhon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.

Adapun jenis-jenis akhlak *mahmūdah* antara lain:⁴⁷

1) Jujur

Jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh makna dari jujur itu sendiri. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah menyanjung orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah bagi mereka. Kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak terpuji. Jujur mempunyai dua bentuk di antaranya jujur pada diri sendiri, disebut pula jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika

⁴⁵ Tim Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 283.

⁴⁶ Akhyar, *Akhlak*, hlm. 202.

⁴⁷ Muhammad Jamil, *Akhlak Tasawuf*, cet. 1, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Kemudian jujur dalam berkata, seorang muslim jangan berkata kecuali yang dikatakannya itu bersifat jujur.⁴⁸ Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,”⁴⁹ (Q.S. al-Ahzab [33]: 70)

2) Sabar

Kesabaran ialah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Sabar merupakan salah satu bagian dari *akhlâq al-mahmūdah* yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Apabila manusia memiliki sifat sabar maka tidak akan ada pertikaian dan pertengkaran. Sabar mengandung tiga hal, yaitu sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram, sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban, serta sabar dalam menerima musibah dari Allah Swt.⁵⁰

3) Ikhlas

Ikhlas artinya memurnikan tujuan ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Al-Khaliq. Salah satu pilar yang terpenting dalam Islam yaitu sifat ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah. Ikhlas termasuk salah satu sifat yang sulit dimiliki oleh setiap manusia, bahkan banyak dari kita yang tidak mengedepankan

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 427.

⁵⁰ Jamil, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keikhlasan dalam beramal. Sebagian dari mereka cenderung beramal hanya untuk mendapatkan pujian dan sejenisnya.

4) Menepati Janji

Di antara akhlak terpuji yang terdepan adalah menepati janji. Kata sebuah pepatah, janji adalah hutang, karena ia wajib disegerakan untuk dilunasi atau ditepati. Karena begitu pentingnya sebuah janji. Maka Allah Swt benar-benar menekankan kepada seluruh umat manusia untuk menepatinya. Dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ.

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah-mu itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.⁵¹ (Q.S. an-Nahl [16]: 91)

5) Ihsan

Ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. *Ihsan* merupakan perbuatan terpuji.⁵² Berbuat *ihsan* juga dapat menciptakan suasana harmonis dengan masyarakat. Jika semua orang mukmin mengembangkan sifat-sifat *ihsan*, mulai saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahmi maka solidaritas akan terjalin dengan kuat.⁵³

6) Dermawan

Dermawan dalam pengertian *harfiah* adalah seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberi sebagian harta atau sesuatu hal

⁵¹ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 277.

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 211.

⁵³ Jamil, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan, sedangkan dirinya berlebihan akan sesuatu hal tersebut.⁵⁴ Namun, di sisi lain muncul pengertian *ma'rifat* yang lebih luas lingkupnya, yakni secara terminologi *ma'rifat* adalah gerak kendali hati akan keinginan untuk memberi sesuatu pada jiwa lain, dimana disesuaikan dengan kondisi diri si penderma dan penerima secara lahir dan batin. Dermawan dapat juga berupa uluran tangan, sedekah. Menolong sesama, menebarkan kebaikan, bahkan “senyuman” yang dapat membahagiakan hati orang lain.

b. Akhlak *Madzmūmah*

Membahas sikap terpuji (akhlak *mahmūdah*) pastinya tidak akan terlepas dari sikap tercela (akhlak *madzmūmah*). Akhlak *madzmūmah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik.⁵⁵ Di mana perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang.

Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat pada bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak *madzmūmah*. Perbuatan tersebut termasuk *munkar*, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjauhinya. Sedangkan *madzmūmah* itu sendiri adalah perilaku buruk. Buruk dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan yang berlaku di dalam masyarakat.⁵⁶

⁵⁴ Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 211.

⁵⁵ Furqon Syarif Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, cet. 1, (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 55.

⁵⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ghazali akhlak *madzmūmah* adalah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan.⁵⁷ Suatu perbuatan yang akan menjauhkannya dari sang pencipta yaitu Allah Swt.

Indikator buruk sendiri menurut Beni Saebani yakni pertama, perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datang dari setan. Kedua, perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran yang lebih mendatangkan kerugian diri sendiri dan orang lain. ketiga, perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat. Keempat, perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama, akal jiwa, dan harta kekayaan. Kelima, perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian. Keenam, perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan. Ketujuh, perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan. Kedelapan, perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.⁵⁸

Akhlak *Madzmūmah* dibagi menjadi dua yaitu maksiat lahir dan maksiat batin.⁵⁹ Selain itu macam-macam akhlak *madzmūmah* antara lain:

1) Egoistis (*al-Ananiyah*)

Ananiyah berasal dari kata '*ana*' yang berarti aku, '*ananiyah*' berarti keakuan. Sifat *ananiyah* ini biasa disebut egoistis yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain. sikap ini adalah sikap tercela karena cenderung berbuat yang dapat merusak tatanan pergaulan kehidupan masyarakat.

2) Kikir (*al-Bakhl*)

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

⁵⁸ Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 218.

⁵⁹ Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bakhl atau kikir adalah sifat tercela yang muncul ketika manusia telah memiliki banyak harta benda. Sifat kikir ini akan muncul ketika seseorang dibayang-bayangi dengan pemikiran ‘buat apa kami menghambur-hamburkan harta yang telah kami peroleh dengan susah payah untuk hal-hal yang tidak bisa membuat kami senang’. Hal ini merupakan pemikiran yang disertai dengan bisikan setan yang telah mempengaruhi hati manusia untuk terjerumus ke dalam sifat tercela.

3) Dusta (*al-Buhtan*)

Dusta adalah mengada-ngada sesuatu yang tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang seseorang itu sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang tidak bersalah.⁶⁰

4) Berolok-olok (*al-Sikhriyyah*)

Al-Sikhriyyah adalah menghina kekurangan orang dengan menertawakannya, memperkatakan, atau dengan meniru perbuatannya dengan isyarat. Jangan menghina atau memperolok-olok orang, boleh jadi orang tersebut lebih baik dari engkau sendiri. Orang yang selalu berolok-olok adalah orang yang berjiwa keras dan senangnya hanya mengejek perbuatan orang lain.

5) Khianat (*al-Khiyanat*)

Kata *khiyanat* dalam bahasa Indonesia diserap menjadi khianat yang berarti tindakan yang tidak menepati apa yang telah dijanjikan, yaitu tidak menepati janji. Sifat khianat adalah salah satu sifat orang munafik.

6) Aniaya (*azh-zhulm*)

Kata “*azh-zhulm*” berasal dari fi’il “*zhalama-yazhlimu*” artinya “rugi, gelap, aniaya”. Dalam bahasa Indonesia aniaya bisa disebut juga zalim, yaitu artinya melampaui batas, keterlaluhan, perbuatan

⁶⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melampaui batas yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.
Contoh perbuatan zalim antara lain:

- a) Zalim kepada orang lain, seperti mengumpat, mengadu domba, menfitnah, mencuri, merampok, penyiksaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Membiarkan diri sendiri tetap dalam keadaan tertentu, tanpa diubah oleh dirinya sendiri.⁶¹

7) Sombong (*al-Istikbar*)

Sombong yaitu perilaku yang menganggap dirinya lebih baik dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau menutupi kekurangan dirinya, selalu merasa kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari orang lain. Sombong terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Sombong kepada Allah, ini merupakan kesombongan yang paling jelek. Karena orang yang menyombongkan diri kepada Allah, mendapat murka Allah di dunia dan di akhirat.
- b) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy dan Bani Israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan di dunia dan di akhirat.
- c) Sombong kepada sesama manusia. Dengan jalan membesarkan kedudukan dirinya dan menghina orang lain.

8) Dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.⁶²

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kisah

1. Pengertian Kisah

Kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-qashshu* yang berarti *tatabbu al-atsar* (mengulang kembali masa lalu), atau mencari atau mengikuti jejak.⁶³ Kata *al-qashash* adalah bentuk Masdar seperti firman Allah dalam al-Qur'an,⁶⁴

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا.

“Musa berkata: ‘Itulah (tempat) yang kita cari’. Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula”.⁶⁵ (Q.S. al-Kahfi [18]: 64)

Maksudnya, kedua orang dalam ayat itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang. Dan firman-Nya melalui lisan Ibu Musa,

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ ...

“Dan berkatalah ibu Nabi Musa kepada saudari Nabi Musa yang perempuan yaitu (Maryam): ikutilah dia”.⁶⁶ (Q.S. al-Qashash [28]: 11)

Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat sesiapa yang mengambilnya.

Secara istilah, kisah berarti berita-berita mengenai sesuatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut. Jadi *al-qashash* al-Qur'an adalah pemberitahuan al-Qur'an mengenai hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwa*t (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁶⁷ Jadi, *qashash* al-Qur'an adalah pemberitaan

⁶³ Abi Fadl Jamal al-Din Muhlmammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sadr), hlm. 74.

⁶⁴ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni, hlm. 387.

⁶⁵ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 301.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 386.

⁶⁷ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Ini merupakan indikasi bahwa kisah al-Qur'an sangat luar biasa. Pantas jika orang-orang musyrik memperlakukan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Bahkan, al-Qur'an yang terkadang menceritakan manusia pertama, Nabi Adam 'Alaihissalam, dan kehidupannya, surga dan neraka serta balasannya, maupun nama dan tugas malaikat, menjadi bahan pertanyaan mereka, bahkan ejekan, dari mana Muhammad mendapatkan cerita-cerita itu. Oleh karena itu, sikap mereka dijelaskan dalam al-Qur'an (Q.S. al-Mukminun[23]: 69).⁶⁸

Manna' al-Qaththan mengatakan bahwa kesusasteraan kisah (*adab al-qishash*) telah menjadi seni khas di antara seni-seni bahasa dan sastra. Dan kisah yang benar telah membuktikan kondisi ini dalam gaya bahasa secara jelas dan menggambarannya dalam bentuk yang paling tinggi, yakni kisah al-Qur'an. Pernyataan ini patut diakui mengingat gaya bahasa al-Qur'an jauh lebih tinggi nilai sastranya dibanding bentuk kisah lainnya.⁶⁹

2. Macam-Macam Kisah

Kisah-kisah dalam al-Qur'an secara garis besar, terbagi atas dua bagian, yaitu kisah ditinjau dari segi waktu dan kisah ditinjau dari segi materinya.⁷⁰

Kisah-kisah dalam al-Qur'an, ditinjau dari segi waktu, terbagi kepada tiga macam kisah:

⁶⁸ Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an: Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 244.

⁶⁹ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm. 387.

⁷⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kisah masa lampau (*al-qashash al-ghuyub al-madhiyah*)
Misalnya, kisah tentang dialog malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan khalifah bumi sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 30-34.⁷¹
- b. Kisah masa kini (*al-qashash al-ghuyub al-hadhirah*)
Misalnya, turunnya malaikat-malaikat pada malam Lailatul Qadar seperti diungkapkan dalam surat al-Qadar ayat 1-5.
- c. Kisah masa datang (*al-qashash al-ghuyub al-mustaqalah*)
Misalnya, kisah tentang akan datangnya hari kiamat seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Qari'ah, surat al-Zalzalah dan lainnya.⁷²
Adapun kisah dalam al-Qur'an ditinjau dari segi materinya dibagi tiga bagian:⁷³
 - a. Kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu
Tidak semua Nabi dan Rasul itu disebutkan kisahnya di dalam al-Qur'an, Nabi dan Rasul yang disebutkan dalam al-Qur'an hanyalah 25 orang, yang dimulai dari Nabi Adam 'Alaihissalam sampai Nabi Muhammad Saw.
 - b. Kisah ummat, tokoh, atau pribadi (bukan Nabi), dan peristiwa-peristiwa masa lalu.
Misalnya, kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa 'Alaihissalam yang sombong dan kufur setelah kaya raya yang terdapat dalam surat al-Qashash ayat 76-79, surat al-Ankabut ayat 39, dan surat Ghafir ayat 24, kemudian kisah peperangan antara Jalut dan Thalut, kisah tentang *Ashhâbul Kahfi*, kisah penghuni gua, kisah *Ashhâb al-Sabt* (orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu), kisah tentang Raja Dzul Qarnain, dan lain-lain.

⁷¹ Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 28.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Manna' al-Qaththan, *Mabahits Fî Ulumil Qur'an*, cet. 14, (Kairo: Makhtabah Wahbah, 2007), hlm. 301.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kisah-kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw

Beberapa kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw juga disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu ketika sebelum Nabi lahir, Tentara bergajah melakukan penyerbuan ke Makkah yang bertujuan untuk menghancurkan Ka'bah, yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Diceritakan pula kisah Nabi Muhammad waktu kecil dengan statusnya sebagai anak yatim yang miskin dan belum mendapat bimbingan wahyu. Kemudian peristiwa setelah beliau diangkat menjadi Rasul dan peristiwa lainnya yang juga tidak bisa disebutkan oleh penulis secara lengkap.⁷⁴

3. Faedah Kisah-Kisah al-Qur'an

Kisah-kisah dalam al-Qur'an mempunyai banyak faedah. Berikut ini beberapa faedah terpenting di antaranya:⁷⁵

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah Swt dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi.
- b. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati ummat Muhammad atas agama Allah Swt, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukung serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya.
- c. Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
- d. Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- e. Menyibak kebohongan Ahli Kitab dengan hujjah yang memberikan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menentang

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 302.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.

Misalnya firman Allah Swt dalam al-Qur'an:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ.

“Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar”.⁷⁶ (Q.S. Ali-Imran [3]: 93)

- f. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.⁷⁷ Firma Allah Swt dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁷⁸ (Q.S. Yusuf [12]: 111)

- g. Menjelaskan ke-*balaghah*-an al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Sebab di antara keistimewaan *balaghah* adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda.⁷⁹

C. *Ashḥāb al-Sabt*

Ashḥāb al-Sabt terdiri dari dua kata yitu *Ashḥāb* dan *al-Sabt*. Secara bahasa أصحاب yang merupakan jamak dari صاب artinya orang-

⁷⁶ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 62.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 248.

⁷⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang/penduduk. السبت artinya Sabtu. Bagi orang Ibrani, Sabat adalah hari keagamaan bagi kaum Yahudi dan diyakini sebagai hari suci. Jadi, menurut bahasa *Ashhāb al-Sabt* adalah orang-orang pada hari Sabtu.⁸⁰

Secara Istilah *Ashhāb al-Sabt* adalah orang-orang yang diperintahkan oleh Allah untuk beribadah pada hari Sabtu, akan tetapi sebagian dari mereka ada yang melanggar perintah Allah dan ada yang taat terhadap perintah Allah tersebut.⁸¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-A'râf [7]: 163-165:

وَأَسْأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِثَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ. وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا لَّهِ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ.

“Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik (163). Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa (164). Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik (165)”.⁸² (Q.S. al-A'râf [7]: 163-165)

Adapun menurut Ismail bin Umru bin Katsir al-Quraisyi (Ibnu Katsir) dalam kitab tafsirnya *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm* bahwa *Ashhāb al-Sabt* pada dasarnya adalah nama sebuah kisah, di mana Allah telah menetapkan dan memberikan kesepakatan bersama dengan warga Yahudi bahwa hari Sabtu merupakan hari terpenting yang wajib bagi mereka untuk menghormati atau mensakralkannya guna beribadah kepada Allah.⁸³

⁸⁰ Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm. 602 dan 763.

⁸¹ Ath-Thahir, *Kisah-Kisah dalam al-Qur'an*, alih bahasa Umar Mujaahid, hlm. 793.

⁸² Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 171-172.

⁸³ Ismail bin Umru bin Katsir al-Quraisyi, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, jilid 2, cet. 5, (Kawat: Idaratu bina'i al-Masajid, 2001), hlm. 1166.

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini dititikberatkan kepada nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an. Pengkajian dan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan *Ashhāb al-Sabt* telah dilakukan oleh beberapa akademisi dan penelitian di bidang Ilmu Tafsir, Ilmu al-Qur'an, dan Ilmu Sejarah. Namun belum ditemukan sebuah penelitian spesifik mengenai nilai-nilai akhlak pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, *Kisah Ashhāb al-Sabt Dalam al-Qur'an: Analisis Semiotika Roland Barthes* karya Noval Aldiana Putra Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Skripsi ini sama-sama mengkaji tentang kisah *Ashhab al-Sabt*, yang menjadi perbedaan dengan karya tulis ilmiah penulis adalah objek kajiannya. Skripsi tersebut mengkaji tentang penerapan analisis semiotika Roland Barthes terhadap kisah *Ashhāb al-Sabt* di dalam Q.S. al-A'raf [7]: 163-166 dan menggali pesan-pesan filosofis yang terkandung dalam kisah tersebut. Sedangkan yang menjadi objek kajian penulis mengenai kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an yang penulis akan deskripsikan secara rinci kemudian menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah tersebut.⁸⁴
2. Skripsi, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Ashhâbul Ukhdūd: Kajian Tafsir Ibnu Katsir al-Qur'an Surat al-Buruj [85]:1-10 dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah* karya Eko Cahyono Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo 2015. Skripsi ini sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada sebuah kisah, yang menjadi perbedaan dengan karya tulis ilmiah penulis adalah aspek yang ingin diteliti. Skripsi tersebut mengkaji tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *ashhâbul ukhdūd* dengan mengalisis tafsir Ibnu Katsir dalam Q.S. al-Buruj [85]: 1-10 kemudian merelevansikan

⁸⁴ Noval Aldiana Putra, "Kisah Ashab al-Sabt Dalam al-Qur'an: Analisis Semiotika Roland Barthes" Skripsi Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai akhlak tersebut dengan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan yang menjadi aspek penelitian penulis yaitu nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.⁸⁵

3. Jurnal, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub* karya Toto Hariyanto. Jurnal ini membahas mengenai penggalian nilai-nilai akhlak secara mendalam yang terdapat dalam surat al-Hujurat menurut Sayyid Quthub. Sedangkan penulis menitikberatkan kepada nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.⁸⁶

⁸⁵ Eko Cahyono, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah *Ashhābul Ukhdūd: Kajian Tafsir Ibnu Katsir al-Qur'an Surat al-Buruj [85]:1-10 dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*" Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Ponorogo: 2015).

⁸⁶ Toto Hariyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub" Vol. 16 No. 2, 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸⁷ Penelitian (*research*) merupakan usaha memahami fakta (*fact*) secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti.⁸⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang timbul, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang arah pembahasan ini. Upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian digunakan beberapa langkah yang akan penulis paparkan di bawah ini.

A. Jenis Penelitian

Dalam pengkajian Ilmu Tafsir, terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur'an yaitu metode *ijmâlî*, *tahlîlî*, *maudhû'î* dan *muqâran*. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode tematik (metode *maudhû'î*) yang asalnya metode ini berperan untuk mencari jawaban dalam al-Qur'an⁸⁹, dengan cara mengidentifikasikan keseluruhan ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashhâb al-Sabt*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk menemukan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁹⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁸⁷ James P. Spradley, *Metode Emografi*, alih bahasa Misbah Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

⁸⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁸⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

⁹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁹¹

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan. Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalan bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian.

1. Data primer, yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.⁹² Dalam penelitian ini data primer yang digunakan penulis adalah kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti kitab Tafsir al-Thabari, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Tafsir Fi Zilal al-Qur'an, dan Tafsir al-Misbah serta buku kisah-kisah (cerita) seperti buku Untaian Kisah dalam al-Qur'an karya Ali Muhammad al-Bajawi, buku Kisah-kisah dalam al-Qur'an karya Hamid Ahmad ath-Thahir, buku Kisah-kisah mengagumkan dalam al-Qur'an karya M. Rajab dan Ibrahim, dan lain sebagainya yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan objek penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah nilai-nilai akhlak pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.⁹³ Dalam hal ini, peneliti mendapatkan bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa artikel-artikel, majalah, jurnal, tulisan ilmiah, dan skripsi-skripsi terdahulu yang bersangkutan dengan Kisah Nabi serta lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

⁹² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), hlm.

⁹³ *Ibid.*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan objek penelitian.⁹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengidentifikasi bahan-bahan dalam mengumpulkan data.⁹⁵ Pada penelitian perpustakaan ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan dan pengemaskinian bahan-bahan, terutama bahan-bahan dari kitab-kitab tafsir. Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah *Ashhāb al-Sabt*. Penulis melakukan pelacakan melalui kamus al-Quran *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al- Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
2. Penulis mengambil penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah *Ashhāb al-Sabt* melalui kitab-kitab tafsir yang penulis tetapkan.
3. Menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashhāb al-Sabt* dari kitab-kitab tafsir.
4. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara jelas. Analisis data yang dikumpulkan diolah melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku-buku kisah-kisah, majalah, dan literatur yang mempunyai sifat induktif yaitu memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum.

⁹⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, cet. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 205.

⁹⁵ Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisis, dan Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kisah *Ashhāb al-Sabt* adalah salah satu kisah umat Nabi Musa ‘*Alaihissalam*, tokoh, atau pribadi (bukan nabi), dan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang diceritakan dalam al-Qur’an. Di dalam al-Qur’an terdapat empat surah dan tujuh ayat yang membahas mengenai kisah *Ashhāb al-Sabt* ini, di antaranya yaitu Q.S. al-Baqarah [2] ayat 65, Q.S. an-Nisā’ [4] ayat 154, Q.S. al-A’rāf [7] ayat 163-166, Q.S. an-Nahl [16] ayat 124.

Ashhāb al-Sabt adalah sekelompok keturunan kaum Yahudi pada masa Nabi Dawud yang termasuk umatnya Nabi Musa ‘*Alaihissalam*. Mereka tinggal di dekat kota Ailah (Teluk sebelah Barat Jazirah Arab di Negara Irak). Allah Swt mengharamkan mereka untuk menangkap ikan pada hari Sabtu (Q.S. al-A’rāf [7] ayat 163). Pada hari-hari selain Sabtu, Allah menguji mereka dengan meniadakan ikan-ikan tersebut. Mereka kemudian menghalalkan sesuatu yang telah diharamkan Allah, dengan melakukan segala upaya secara tersirat bermakna menipu Allah dan melakukan perbuatan haram.

Menurut pendapat ulama dan Ahli Tafsir, kaum Yahudi ini terbagi tiga kelompok. *Pertama*, mereka yang melanggar peraturan di hari Sabtu. *Kedua*, mereka yang melarang perbuatan tersebut dan berhenti menasehati. *Ketiga*, mereka yang terus melarang dengan tujuan untuk menyadarkan mereka dari perbuatan yang diharamkan itu (Q.S. al-A’raf [7] ayat 164). Kelompok yang melanggar peraturan di hari Sabtu tertimpa azab yang sangat keras, sedangkan kelompok yang berhenti menasehati dan tidak pula melanggar tidak disinggung dalam Q.S. al-A’raf [7] ayat 165. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mau melakukan pencegahan secara aktif, tetapi hanya mengingkarinya secara pasif (membenci kemungkaran, tetapi tidak mencegahnya), sehingga pantas diabaikan meskipun tidak terkena azab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal penerimaan kutukan kera (*qiradatan*) ahli *mufasssir* tidak menjelaskan secara pasti apakah kutukan kera itu perubahan fisik atau hanya sebagai perubahan spriritual saja. Namun yang jelas, Ahli Tafsir lebih terfokus kepada pelajaran dan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Dari hasil kajian yang sudah penulis lakukan, nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kisah *Ashhāb al-Sabt* dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak *Mahmūdah* yaitu nilai jujur, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, ridha dan beriman kepada Rasul, syukur, menepati janji, sabar, dan saling menasehati.
2. Nilai Akhlak *Madzmūmah* yaitu nilai egois, apatis, tamak, khianat, aniaya, sombong/*takabbur*.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang kisah *Ashhāb al-Sabt* dari sisi pelajaran nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, ternyata kisah ini merupakan suatu kisah yang mempunyai relevansi untuk zaman sekarang dan yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan agar pembaca dapat mengkaji kisah-kisah yang lain dengan mengambil tema yang sama. Seperti kisah *Ashhâbul Kahfi* yaitu kisah tujuh pemuda yang tertidur lelap di dalam gua selama 309 tahun, kisah *Ashhâbul Ukdūd* yaitu sebuah tragedi berdarah, pembantaian yang dilakukan oleh seorang Raja kejam kepada jiwa-jiwa kaum muslimin, kemudian kisah *Ashhâbul Rass* yaitu kisah suatu kaum yang mendustakan nabi mereka dan membenamkannya ke dalam sumur, dan kisah-kisah lainnya yang kiranya mampu bagi pembaca untuk mengkajinya.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*” Vol. 14 No. 2. 2016
- Abi Fadl Jamal al-Din Muhlmammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri. *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dar Sadr. T.th.
- Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris, *Musnad Al-Imâm Ahmad bin Hanbal*. Juz 16. No. 10643. Cet. 1. Bairut: Darul Katub Al-‘Ilmiyyah. 1993.
- Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur’an II*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Akhyar, *Akhlak*. Cet. 1. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2014.
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Kitab Tafsir al-Qur’an Surat al-Baqarah, Bab Qū Lū Âmanna Billâhi Unzila Ilaina No. 4485*. Beirut: Dar al-Fikr. 2003.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, juz 7, alih bahasa Sudi Rosadi, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū’iy: Sebuah Pengantar*. Cet. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Muhammad al-Bajawi, *Untaian Kisah dalam al-Qur’an*. Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, juz 11, alih bahasa Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Kitab Tafsir al-Qur’an, *Bab Wâ min Surat Bani Israil*. No. 3144. Beirut: Dar al-Fikr. 2003.
- As-hori, *Ulumul Qur’an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Atwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atikah wartini, “*Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*” Vol. 11 No. 1. 2014.
- El Cahyono, “*Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Ashhâbul Ukhūd: Kajian Tafsir Ibnu Katsir al-Qur’an Surat al-Buruj [85]:1-10 dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*” Skripsi Fakultas Tarbiyah. Ponorogo: 2015.
- Fauziah Ali Syibromalisi, Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2011.
- Furqon Syarif Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, cet. 1. Bogor: IPB Press, 2011.
- Hamid Ahmad ath-Thahir, *Kisah-Kisah dalam al-Qur’an, alih bahasa Umar Mujtahid*. Cet. 1. Jakarta Timur: Ummul Qura. 2017.
- Hamzahlm Tualeka, *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy, *Tafsîr al-Qur’an al-‘Azîm*. Jilid 2. Cet. 5. Kuwait: Idaratu bina’i al-Masajid. 2001.
- Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqân fî ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Resalah Publisher, 2008.
- James P. Spradley, *Metode Emografi, alih bahasa Misbah Elizabeth*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. Cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau. 2013.
- Mani’ Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Manna’ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2005.
- _____, *Mabahits Fî Ulumul Qur’an*. Cet. 14. Kairo: Makhtabah Wahbah. 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Muli*. Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009.
- M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: al-Huda. 2012.
- M. Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an al-Karîm*. Bairut: Dar al-Fikr. 1992.
- M. Markas, "Urgensi Sifa Jujur" Vol. 2 No. 2, 2014.
- Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi al-Qur'an*. Cet. 1. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2016.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi as-Salami, *Jami' Shahih Sunan Tirmidzi*. Juz 2. No. 484. Bairut: Darul Ihya' at-Taratsi al-'Arabi. T.Th.
- Muhammad bin Futuh al-Hamidi, *al-Jam'u Baina Shahihain al-Bukhâri wa Muslim*. Juz 3. No. 2788. Bairut: Dar Ibnu Hazm. 2002.
- Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa. 1998.
- Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi*. Cet. 1. Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2017.
- Muhammad Jamil, *Akhlak Tasawuf*. Cet. 1. Jakarta: Referensi. 2013.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- M. Rajab dan Ibrahim, *Kisah-Kisah Mengagumkan Dalam al-Qur'an, alih bahasa Abdullah*. Cet.1. Jakarta Selatan: Senayan Publishing. 2008.
- Muslim, *Shahih Muslim, Kitab al-Jumu'ah, Bab Hidayah Hadzihi al-Ummati li yaumi al-Jumu'ah*. No. 1864. Beirut: Dar al-Fikr. 2003.
- Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Ed. 1. Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Noor Akmalidin, *al-Qur'an Tematis: Kisah-Kisah dalam al-Qur'an 2*. Jakarta: Yayasan SIMAQ. 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Neval Aldiana Putra, *“Kisah Ashhāb al-Sabt Dalam al-Qur’an: Analisis Semiotika Roland Barthes”* Skripsi Fakultas Ushuluddin. Jakarta: 2018.
- Rachmat Syafe’i, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Rodiah, dkk., *Studi al-Qur’an: Metode dan Konsep*. Cet. 1. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Rogers, Carl R., *“Menuju Pendekatan Modern Terhadap Nilai-Nilai: Proses Penilaian Pada Orang Dewasa”* Vol. 68 No. 2. 1964.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*. Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlas. 1991.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Cet. 1. Bogor: CV. Bina Karya Utama. 2015.
- Sayyid Quthb, *Tafsîr Fî Zilâl al-Qur’an, alih bahasa Aunur Rafiq Shaleh Tamhid*. Juz 1. Jakarta: Robbani Press. 2003.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur’an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- _____, *Ulumul Qur’an: Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Supayib, *Studi Akhlak*. Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Syarifah Habibah, *“Akhlak dan Etika Dalam Islam”* Vol. 1 No. 4. 2015.
- Tim Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*. Banten: CV. al-Fatih Berkah Cipta, T.Th.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3. Cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Cet. 1. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Suska, 2019.
- Tri Hariyanto, *“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub”* Vol. 16 No. 2. 2015.

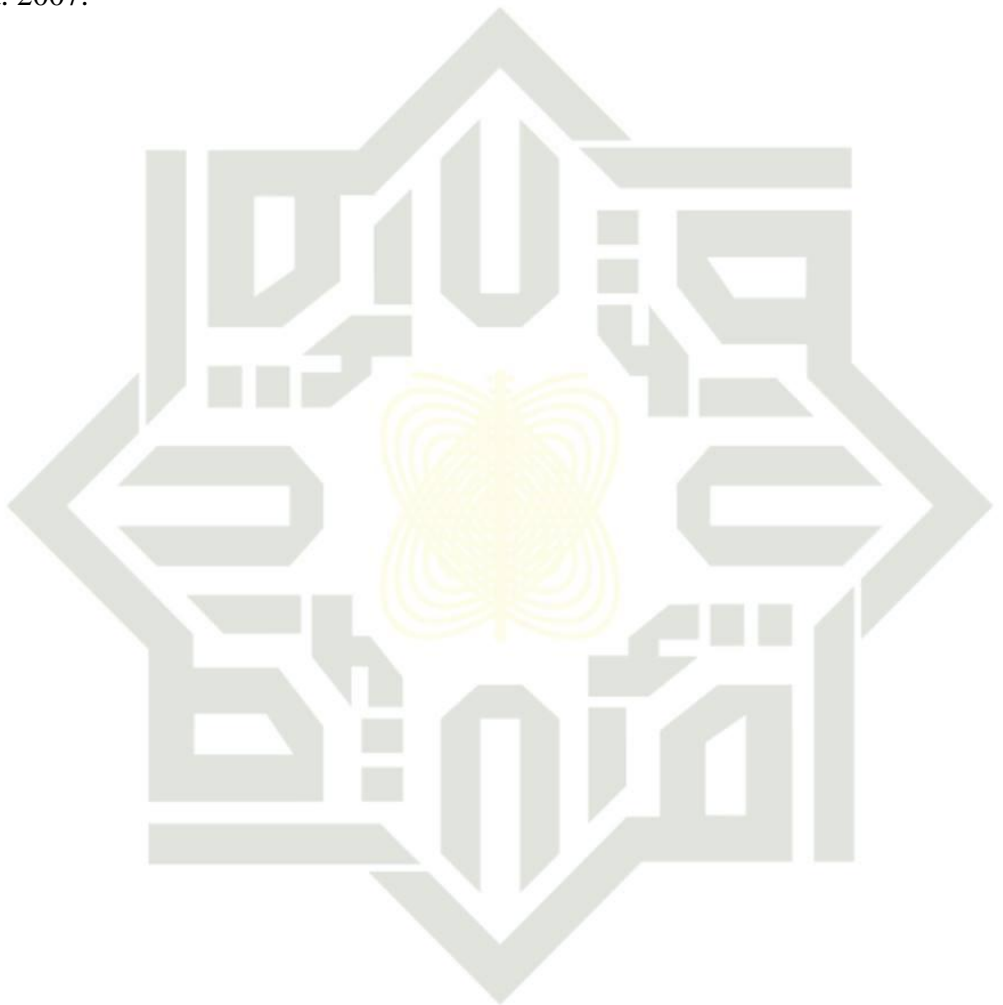
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar Shihab, *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Cet. 3. Jakarta: Penamadani. 2005.

Viratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

W. S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Rica Ravita Putri
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Guntung/26 Juni 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Perum. Paradise Blok N No. 4 Desa
 No. Telp/Hp : 082285167860
 Nama Orang Tua : Iрмаi Efendi (Ayah)
 Sugiyanti (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Yayasan Bahtera TK Dwipa Abadi : Lulus Tahun 2004
2. SD 023 Dwipa Abadi : Lulus Tahun 2010
3. SMPN 003 Kateman : Lulus Tahun 2013
4. SMA Darul Furqan : Lulus Tahun 2016

PENGALAMAN BERORGANISASI

Rohis al-Fata al-Muntazhar Ushuluddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.